

## FAKTA SOSIAL SASTRA DALAM KARYA TERBITAN SOLOPOS: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA ROBERT ESCARPIT

**Angela Niti Reyfermaysuri**  
Universitas Sebelas Maret  
Angelaniti@student.uns.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji proses seleksi distribusi dengan mengambil objek kajian cerpen-cerpen surat kabar *Solopos* yang dimuat pada edisi Minggu dalam rubrik Jeda dengan menggunakan teori sosiologi Robert Escarpit. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah proses seleksi karya, tema-tema yang ditentukan, dan karakteristik estetika surat kabar *Solopos* dalam proses interpretasi karya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada proses distribusi seleksi karya sastra yang diterbitkan oleh surat kabar *Solopos* setiap minggunya selama empat bulan, mulai dari bulan Januari - April pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskripsi. Data dalam penelitian ini adalah proses seleksi, pengarang, bentuk kolom, jumlah kata, dan karakteristik estetika cerpen-cerpen dalam rubrik Jeda *Solopos*. Sumber data dalam penelitian ini adalah proses penerbitan, pengarang, bentuk kolom, jumlah kata, dan proses naskah masuk ke redaktur sampai diterbitkan melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan redaktur *Solopos* sebagai penyeleksi naskah. Simpulan kajian ini adalah surat kabar *Solopos* memiliki ideologi, proses seleksi, dan karakteristik estetika tersendiri dalam proses penerbitan karya sastra yang dipublikasikan pada edisi minggu *Solopos*. Beberapa proses seleksi berdasarkan bahasa, bobot naskah, orisinalitas, dan pengemasan naskah. Karakteristik estetika cerpen-cerpen dari tema, gaya bahasa, alur, dan amanat harus dapat tersampaikan kepada pembaca dan menunjukkan implikasi antara proses seleksi dengan surat kabar *Solopos*.

**Kata Kunci:** cerpen; distribusi; seleksi; sosiologi

### Abstract

*This study examines the distribution selection process by taking the object of study, namely short stories from the Solopos newspaper published in the Sunday edition of the Jeda rubric using the Sociological theory of Robert Escarpit. The problems discussed in this research are the selection process of the work, the determined themes, and the aesthetic characteristics of the Solopos newspaper in the process of interpreting the work. The limitation of the problem in this research is focused on the distribution process of selection of literary works published by the Solopos newspaper every week for four months, starting from January - April in 2020. This study uses qualitative research methods in the form of descriptions. The data in this study are the selection process, author, column form, number of words, and aesthetic characteristics of short stories in the Jeda Solopos rubric. Sources of data in this study are the publishing process, author, column form, number of words, and the process of entering the manuscript to the editor until it is published through interviews conducted by researchers with the editor of Solopos as the manuscript selector. It can be concluded that the Solopos newspaper has its own ideology, selection process, and aesthetic characteristics in the process of publishing literary works published in the Sunday edition of Solopos. Several selection processes are based on language, manuscript weight, originality, and packaging of the manuscript. Then, the aesthetic characteristics of short stories from the theme, style, plot, and message must be conveyed to the reader. Especially in some of the short stories that have been discussed, showing the implications of the selection process with the Solopos newspaper.*

**Keywords:** short story; distribution; selection; sociology

## PENDAHULUAN

*Solopos* menyediakan rubrik khusus untuk menampilkan karya sastra yang didapatkan dari masyarakat yang ingin karyanya diterbitkan. Rubrik ini bernama Jeda yang mempunyai filosofis, yaitu agar pembaca bisa berhenti sejenak pada halaman ini untuk dapat mencermati, menyelami, dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang lewat karya sastra tersebut. Surat kabar *Solopos* menjadi peluang bagi masyarakat untuk dapat berkarya dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki masyarakat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses seleksi surat kabar *Solopos*? Bagaimana tema-tema yang ditentukan surat kabar *Solopos* setiap minggunya? Bagaimana karakteristik estetika surat kabar *Solopos*. Tujuan penelitian ini menjelaskan proses seleksi karya sastra yang diterbitkan, tema yang ditentukan setiap minggunya, dan menjelaskan kriteria estetika karya yang dimuat surat kabar *Solopos*. Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan tentang proses distribusi seleksi karya sastra yang dapat diterbitkan oleh surat kabar *Solopos*.

Karya yang digunakan adalah cerpen-cerpen yang dimuat di koran *offline* edisi minggu *Solopos*. Setiap hari *Solopos* minimal menerima empat sampai sebelas naskah dari masyarakat, dalam seminggu ada enam hari, dan minimal *Solopos* dapat menyeleksi tiga puluh enam sampai enam puluh enam naskah yang masuk dan harus diseleksi. Penyeleksi harus memilih naskah yang sesuai dengan tujuan dibuatnya rubrik Jeda tersebut. Naskah yang dipilih hanya satu naskah yang memiliki kualitas terbaik. Tema-tema yang dipilih beragam. Penyeleksi tidak menentukan tema apa yang harus terbit pada setiap minggunya. Namun, naskah yang dipilih adalah naskah yang dapat menyampaikan pesan kepada pembaca dan pembaca dapat menerima pesan tersebut dengan baik.

Tema-tema yang diangkat adalah tema-tema yang sederhana yang mudah dipahami karena pembacanya umum. Tema sederhana adalah tema yang mengangkat tentang cerita-cerita yang ada di sekitar masyarakat dan yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Bacaan dalam rubrik Jeda ditujukan untuk keluarga agar semua kalangan usia bisa membaca karya yang disediakan. Naskah cerpen yang dipilih memiliki karakteristik estetika yang berbeda-beda. Karakteristik estetika terdiri dari alur, gaya bahasa, tema, dan pesan moral yang disampaikan oleh pengarang.

Penelitian ini membahas karya yang diterbitkan selama empat bulan pada tahun 2020, mulai dari bulan Januari hingga April. Karya yang telah masuk ke redaksi akan diseleksi berdasarkan bobot naskah, orisinalitas, memiliki cerita yang menarik, gaya tulisan, dan cara pengemasan tulisannya. Setelah itu, redaktur akan melakukan proses *editing* seperlunya tanpa mengubah substansi tulisan. Jika dinilai sudah layak tayang, naskah dapat diterbitkan pada rubrik yang tersedia. Naskah yang telah dimuat adalah naskah pilihan terbaik dari penyeleksi.

Beberapa penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Hidayat (2017) membahas tentang produksi, distribusi, dan konsumsi sastra melalui media sosial Line. Penelitian ini mengungkapkan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi sastra. Jakarta

Nyastra merupakan sebuah akun resmi yang bertemakan sastra yang menggunakan media sosial Line sebagai sarananya. Jakarta Nyastra adalah akun yang didirikan oleh Fadli Mubarak Arsyah, khusus untuk membahas tentang konten bertemakan sastra. Penelitian ini menjelaskan tentang para pengikut akun Jakarta Nyastra yang mengirimkan karya-karyanya. Karya yang telah dikirimkan tersebut akan diseleksi oleh penerbit. Jakarta Nyastra juga memiliki tema yang ditentukan setiap minggunya (Sastra & Hum, 2017). Penelitian ini tidak membahas ketentuan yang berlaku sehingga sebuah karya layak untuk diterbitkan.

Chasanah (2012) menjelaskan tentang peran penerbit Galangpress dalam bidang produksi buku-buku khusus sastra *Studi Kasus Penyuntingan Buku Bunga Tabur Terakhir: Karya GM. Sudarta*. Objek yang digunakan adalah naskah "Bunga Tabur Terakhir" karya GM. Sudarta. Penelitian ini membahas tentang visi dan misi penerbit Galangpress dan proses produksi buku yang dilakukan, seperti penyuntingan naskah dari pengadaan naskah hingga dapat dicetak. Dalam penelitian ini, ditemukan klasifikasi kesalahan-kesalahan naskah pada proses penyuntingan. Kesalahan tersebut berasal dari segi kebahasaan, yakni pemilihan kata yang kurang tepat, kesalahan penulisan huruf, dan kesalahan tanda baca (Chasanah, 2012).

Escarpit membagi sosiologi sastra menjadi tiga bagian, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi (Escarpit, 2005, p. 8). Distribusi adalah saluran yang dipakai oleh produsen untuk menyalurkan barang hasil produksinya kepada konsumen, baik perpindahan hak hingga pemindahan barang maupun hanya pemindahan hak kepemilikan menurut (Daryanto, 2013, p. 100). Setelah selesai ditulis, karya sastra masih melalui proses seleksi dan editing oleh penerbit dan kalau kemudian diterbitkan masih harus melalui proses yang panjang untuk akhirnya sampai pada ke pembaca menurut (Endraswara, 2012, p. 89).

Menurut Escarpit, kegiatan penerbit dapat dirangkum dengan tiga kata kerja: *memilih, membuat, membagikan*. Ketiga kegiatan itu saling berkaitan, masing-masing bergantung satu sama lain, dan saling mempengaruhi, serta membentuk suatu siklus yang merupakan keseluruhan kegiatan penerbitan. Dalam kegiatan seleksi, penerbit telah membayangkan calon publiknya dan dari sejumlah tulisan penerbit memilih mana yang paling cocok untuk dapat dikonsumsi oleh publik. Bayangan atau perkiraan itu memiliki dua sifat yang saling bertentangan, yaitu yang pertama di satu pihak ia mengandung penilaian tentang apa yang diinginkan calon publik, tentang apa yang akan dibelinya. Kedua adalah selera yang harus dimiliki publik tersebut mengingat sistem etis-moral masyarakat manusia di mana proses penerbitan itu dilakukan (Escarpit, 2005, p. 75).

Peneliti ingin membahas tentang adanya rubrik Jeda yang khusus disediakan oleh surat kabar *Solopos* dan proses distribusi seleksi surat kabar *Solopos* sehingga dapat menerbitkan karya seperti cerpen, puisi, dan sajak pada setiap minggunya. *Solopos* dalam proses penerbitan hasil karya yang akan dimuat selalu bervariasi setiap minggunya, tidak selalu cerpen, puisi tetapi bergantian sesuai dengan seleksi yang ditentukan oleh redaktur *Solopos*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif karena data yang didapatkan berupa kata-kata, bukan kuantitatif data. Penelitian kualitatif merupakan metode pengkaji terhadap suatu masalah yang tidak dirancang menggunakan metode statistik (Subroto, 2007, p. 5). Objek kajian material dalam penelitian ini adalah cara redaktur menyeleksi karya sampai karya tersebut diterbitkan dan karakteristik dalam cerpen-cerpen yang diterbitkan oleh surat kabar *Solopos* setiap minggunya dalam rubrik Jeda. Objek kajian formal dalam penelitian ini adalah proses seleksi distribusi sampai karya terbit yang dilakukan oleh surat kabar *Solopos* menggunakan teori Sosiologi Robert Escarpit. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif.

Data penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah proses seleksi, pengarang, bentuk kolom, jumlah kata, dan karakteristik estetika cerpen-cerpen dalam rubrik Jeda *Solopos*. Data sekunder yang diperoleh adalah daftar pengarang yang mengirimkan naskah, ketentuan yang berlaku, proses penerbitan sampai karya tersebut dimuat melalui hasil wawancara dengan pihak surat kabar *Solopos*, dan artikel-artikel mengenai surat kabar *Solopos*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah proses seleksi, pengarang, bentuk kolom, jumlah kata, dan naskah karya sastra yang telah dipublikasi dalam rubrik Jeda oleh surat kabar *Solopos*. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua pustaka yang berhubungan dengan surat kabar *Solopos*, ketentuan yang berlaku, dan proses naskah masuk ke redaktur sampai diterbitkan melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan redaktur *Solopos* sebagai penyeleksi naskah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik membaca, teknik catat, dan wawancara dengan redaktur *Solopos*. Teknik interpretasi data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian, yakni karya sastra yang telah dipublikasi surat kabar *Solopos*, dalam rubrik Jeda. Data dianalisis cara masuknya naskah, proses seleksi, tema-tema yang ditentukan, ketentuan yang berlaku, dan karakteristik estetika menggunakan teori Sosiologi Robert Escarpit tentang proses distribusi seleksi untuk mengetahui proses seleksi karya sastra yang diterbitkan oleh surat kabar *Solopos*.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

*Solopos* merupakan surat kabar bacaan untuk keluarga. *Solopos* memberikan informasi yang selalu *up to date*, berita yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat, dan berita yang dimuat dapat dipercaya oleh masyarakat. *Solopos* juga memberikan ruang dan kesempatan masyarakat yang ingin mengirimkan karya sastra masyarakat agar dapat diterbitkan. Beberapa proses distribusi seleksi surat kabar *Solopos* yang dilakukan dipaparkan pada bagian berikut ini.

### Proses Seleksi Naskah di *Solopos*

Masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai dibukanya kesempatan untuk dapat mengirimkan karya sastra. Pertama adalah pengumuman dari surat kabar *Solopos* yang

diterbitkan setiap hari. *Solopos* menyediakan kolom tersendiri untuk memberikan informasi tentang ketentuan yang harus diikuti oleh masyarakat. Syarat-syarat yang harus disertakan dengan hasil karya yang di kirimkan.

Kedua adalah melalui *website Solopos*, yaitu [Redaksi.minggu@solopos.co.id](mailto:Redaksi.minggu@solopos.co.id). Masyarakat juga dapat mengirimkan karya mereka ke alamat email *Solopos*, yaitu [redaksi@solopos.co.id](mailto:redaksi@solopos.co.id). Ketiga adalah pengarang naskah juga mempunyai jaringan komunitas, baik di kota Solo, Yogyakarta, bahkan lintas kota maupun pulau. Komunitas ini dibangun bertujuan untuk dapat menginformasikan kabar tentang dimuatnya karya sastra yang telah masyarakat kirimkan.

Setelah menerima naskah dari pembaca, naskah tersebut akan diseleksi oleh redaktur. Redaktur yang bertanggung jawab atas koran edisi Minggu bernama Damar Sri Prakoso, lahir di kota Solo. Redaktur di *Solopos* bertugas menerima kiriman berita dari reporter dan bisa memperkaya bahan dari hasil tambahan olah data dari sumber lain untuk dilakukan proses *editing* atau penyuntingan, sebelum diterbitkan di koran atau *online*.

Karya akan diseleksi berdasarkan bobot naskah, orisinalitas, memiliki cerita yang menarik, gaya tulisan, dan cara pengemasan tulisannya. Setelah itu, redaktur akan melakukan proses *editing* seperlunya tanpa mengubah substansi tulisan. Jika dinilai sudah layak tayang, naskah akan diterbitkan pada rubrik yang tersedia. Naskah yang telah dimuat adalah naskah pilihan terbaik dari penyeleksi. Keputusan penyeleksi tidak dapat diganggu gugat.

Redaktur menyeleksi setiap naskah yang masuk dan memilih. Naskah dipilih sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan yang berlaku adalah tulisan normatif, karya yang dimuat merupakan ide murni pengarang yang orisinal, bukan saduran atau terjemahan, dan bukan merupakan karya plagiat yang menyalin ulang karya orang lain. Pengarang diharuskan membuat naskah maksimal 6000 karakter yang dibutuhkan dalam satu halaman. Pengarang juga harus melampirkan riwayat hidup singkat, foto, dan nomor rekening bank.

*Solopos* tidak menentukan tema khusus untuk setiap naskah yang diterbitkan. Naskah yang diterbitkan sesuai dengan momentum yang sedang terjadi, seperti Hari Kemerdekaan Indonesia, Hari Ibu, dan yang lain-lainnya. Cerita yang dimuat hanya berdasarkan penilaian penyeleksi dalam karya tersebut. Karya yang dimuat sesuai dengan kriteria penyeleksi atau tidak. Hal yang terpenting adalah pesan yang disampaikan melalui cerita tersebut dapat diterima oleh pembaca atau tidak. Jadi penilaian adalah hak mutlak penyeleksi *Solopos*. Pilihan penyeleksi tidak dapat diganggu gugat. Karya yang telah dipilih penyeleksi untuk dimuat merupakan pilihan penyeleksi dari seleksi yang dilakukan. Tema-tema yang dipilih beragam.

Tema-tema yang diangkat adalah tema-tema yang sering terjadi di tengah masyarakat, bahkan yang sedang ramai diperbincangkan. Tema-tema yang diangkat adalah tema-tema yang sederhana dan dipahami oleh masyarakat karena ditujukan untuk semua kalangan umur. Masyarakat langsung memahami dan bisa merasakan isi dalam cerita atau keadaan yang sedang terjadi. Tema-tema yang diangkat merupakan tema-tema yang memiliki pesan moral atau pengetahuan baru bagi masyarakat. Pesan moral yang mengingatkan masyarakat, memberikan motivasi, mendorong masyarakat untuk berlaku sesuai dengan aturan-aturan

yang diberlakukan di lingkungan masyarakat. Karya yang tidak dipilih redaktur dapat ditarik kembali oleh pengarang untuk dikirimkan ke media lain. Penarikan naskah dapat dilakukan setelah naskah tersebut tidak dimuat dalam jangka waktu dua bulan oleh *Solopos*. Dalam jangka waktu dua bulan, pengarang tidak boleh mengirimkan karya tersebut kepada media lain.

### **Karakteristik Estetika dalam Naskah**

Karakteristik estetika dalam cerpen-cerpen yang dimuat dalam rubrik Jeda surat kabar *Solopos*. Cerpen-cerpen yang dimuat pada awal Januari 2020 sampai bulan April 2020. *Solopos* dapat memuat empat cerpen sampai lima cerpen dalam rubrik Jeda setiap bulan. Naskah-naskah yang dipilih adalah naskah yang telah lulus seleksi. Cerpen-cerpen yang memiliki karakteristik estetika yang berbeda-beda. Penelitian ini memilih beberapa karya untuk dapat dianalisis dari alur, gaya bahasa, tema, dan pesan moral yang disampaikan oleh pengarang.

Penelitian ini memilih beberapa cerpen yang telah dimuat oleh *Solopos* dalam edisi minggu untuk dianalisis. Beberapa cerpen dianalisis berdasarkan tema, alur, dan gaya bahasa. Tema adalah pikiran utama yang mendasari suatu karya (Sudjiman, 1992, p. 50). Makna utama yang diberikan pengarang dan membuat karya menjadi lebih penting. Beberapa tema yang terdapat dalam rubrik Jeda adalah sebagai berikut.

Cerpen yang berjudul "Sri" ini bertema tentang pengorbanan. Pengorbanan dalam cerpen ini disebabkan oleh seorang anak perempuan yang harus mengubur cita-citanya untuk menikah dengan lelaki pilihan ibunya. Terlihat dalam kutian berikut:

*"Emak menutup mata erat-erat ketika membahas masalah wanita serta hak-haknya. Emak melarangku sekolah tinggi dengan satu alasan wanita itu nanti juga cuma ngasuh anak di rumah"* (Ae, 2020).

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang dialami untuk menggerakkan cerita yang terjadi dalam sebuah cerita ke arah klimaks dan selesaian (Sudjiman, 1992, p. 40). Alur sangat diperlukan dalam sebuah cerita karena tanpa pemahaman tentang peristiwa-peristiwa yang digambarkan cerita tersebut tidak dapat dimengerti oleh pembaca. Hubungan kausalitas antarperistiwa yang saling berhubungan dan terjadi dalam cerita.

Gaya bahasa merupakan wujud dari pikiran dan perasaan pengarang dalam karyanya. Gaya penceritaan tingkah laku dalam penggunaan bahasa agar daya ungkapan bertambah (Retnaningsih, 1983, p. 2). Cara pengarang menyampaikan cerita dengan menggunakan bahasa dalam cerita. Setiap pengarang memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda. Alur dan gaya bahasa yang terdapat dari beberapa karya yang terdapat dalam rubrik Jeda.

Alur dalam cerpen yang berjudul "Sri" adalah maju. Dalam cerpen ini, jalan cerita yang dibuat pengarang sangat berurutan dan saling berhubungan antarperistiwa yang diceritakan. Apabila salah satu cerita dihilangkan, cerita dalam cerpen tersebut tidak lengkap. Cerita yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan orang. Bahasa yang digunakan juga sopan tidak mengandung kekerasan, pornografi, dan SARA.

Gaya bahasa yang digunakan adalah perumpamaan, seperti *Suara Ratmi ditelepon, tak ubahnya lolongan anjing hutan yang meminta belas kasihan pada pengguna jalan* (Solopos, Edisi Minggu: 2020, Surakarta, PT Aksara Solopos). Permohonan Ratmi digambarkan seperti lolongan anjing yang meminta tolong dan belas kasihan dari Sri untuk merawat anaknya dengan suami Sri hasil dari perselingkuhan mereka.

Amanat adalah pesan yang mengandung nilai moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya (Nurgiyantoro, 2010: 323). Pengarang berharap pembaca dapat mengambil dan memahami makna yang disampaikan. Beberapa pesan yang terdapat dalam cerita bermanfaat bagi pembaca.

Cerpen ini memiliki pesan agar pembaca tetap kuat dan dapat bersabar atas setiap keadaan apa pun. Pembaca diajarkan untuk memaafkan dan tidak membenci. Seperti tokoh Sri yang kuat dan tetap sabar walaupun harus dipaksa menikah dengan orang pilihan emaknya. Sri rela berkorban bagi emaknya. Kemudian, Sri tidak sedikit pun membenci Cahaya anak dari suaminya dengan selingkuhannya dan menerima Cahaya, bahkan Sri rela merawat Cahaya seperti merawat anak kandungnya sendiri. Terlihat dalam kutipan berikut ini.

*"Ku suapi ia tanpa rasa apa pun. Sakit hati? Tentu tidak. Untuk apa sakit hati jika suamiku pun aku tak pernah mencitai"* (Solopos, Edisi Minggu: 2020, Surakarta, PT Aksara Solopos).

Cerpen berjudul "Pemimpi" ini bertema tentang kesetiaan. Kesetiaan dalam cerpen ini disebabkan oleh penantian tokoh terhadap kekasihnya yang sedang berada di luar negeri untuk melanjutkan studinya. Tokoh mempunyai mimpi untuk terus bersama dengan kekasihnya, impian itu harus berakhir oleh karena pengkhianatan sebagaimana dalam kutipan berikut.

*"Ya, aku memang pemimpi ditengah dunia yang tak pernah sama dengan lagu romantis"* (Saptono, 2020).

Alur dalam cerpen ini maju meskipun ada sedikit peristiwa *flashback* di bagian awal penceritaan. Tokoh dalam cerita *flashback*, mengingat tentang kejadian saat mengantar kekasihnya pergi. Akan tetapi, alur ini tidak memengaruhi jalan cerita, hanya memperkuat jalan cerita. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan pengarang juga menambah lagu-lagu barat yang tokoh gunakan untuk menjadi lagu favorit dalam cerita. Pengarang menyelipkan beberapa lagu yang menjadi variasi dalam cerita seperti, "Love is in the way", salah satu lagu favorit kami. Kami biasa meminta kepada admin untuk memutarnya. *Love is on the way. I can see it in your eyes. Let's give it one more try tonight baby. Love is on the way I can see it in your eyes. Let's give it one more try tonight"* kutipan lagu favorit yang diputar (Solopos, Edisi Minggu: 2020, Surakarta, PT Aksara Solopos).

Gaya bahasa yang digunakan adalah perumpamaan seperti, *Tiba-tiba aku seperti menelan buah mahoni yang pahit*. Buah mahoni yang pahit digambarkan sebagai kenyataan yang harus diterima karena kekasihnya telah melukai kesetiannya.

Pesan yang terdapat dalam cerpen ini adalah kesetiaan. Walaupun ia berat melepaskan kekasihnya, ia harus menerima dan tetap setia. Bahkan, ia tetap sukses dalam pekerjaannya. Walaupun kesetiaan yang ia lakukan sia-sia, harapannya hancur karena wanita yang selama ini ia tunggu mengkhianatinya. Hal itu terdapat dalam kutipan berikut.

*“Seperti yang kulakukan untuknya, selama tujuh tahun sialan ini, hanya untuk menunggu seseorang yang kita cinta, seperti dalam lagu-lagu romantis” (Solopos, Edisi Minggu: 2020, Surakarta, PT Aksara Solopos).*

Cerpen berjudul “Lelaki yang Mencintai Kopi” ini bertema tentang kepedulian. Kepedulian ini lahir karena seorang lelaki bernama Ladrak yang tidak memperdulikan kesehatannya sendiri. Ladrak selalu melanggar larangan dokter untuk tidak minum kopi dan merokok. Ladrak tidak peduli dengan nasehat keluarganya dan semua orang di sekelilingnya. Terlihat dalam kutipan berikut:

*“Mau mati kamu ya, Kang? Kopi dan rokok, berhenti! Berhenti! Masih juga dikonsumsi sembunyi-sembunyi. Mau bikin susah keluargamu lagi?” (Firmansyah, 2020).*

Alur dalam cerpen ini maju meskipun ada sedikit peristiwa *flashback* di bagian pertengahan penceritaan. Tokoh dalam cerita *flashback*, cerpen ini menceritakan cerita masa lalu saat Ladrak pertama kali bertemu dengan istrinya. Akan tetapi, tidak mempengaruhi jalan cerita, hanya memperkuat jalan cerita. Bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari yang sering digunakan oleh masyarakat. Bahasa mudah dipahami oleh pembaca.

Gaya bahasa perumpamaan terlihat dari salah satu cerpen, seperti *Omelan istrinya yang seolah seperti guntur yang menyalak-nyalak dari langit mendung*. Guntur yang menyalak-nyalak merupakan perumpamaan dari kemarahan istrinya yang selalu tidak berhenti atau habis untuk mengingatkannya agar menjaga kesehatannya sendiri.

Pesan dari cerpen ini adalah pembaca diajak untuk dapat menjaga kesehatan dan peduli dengan orang-orang yang berada di sekitar. Pembaca diajak untuk tidak mengabaikan nasihat yang baik dari orang terdekat. Hal itu terdapat dalam kutipan berikut:

*“Begitu komentar orang-orang tentang kebiasaan lelaki itu. Tapi lelaki itu seolah tak peduli. Dia santai saja menikmati pahitnya kopi dan asap tembakau yang ia isap dengan hikmah seolah sedang beribadah” (Solopos, Edisi Minggu: 2020, Surakarta, PT Aksara Solopos).*

Cerpen berjudul “Taman Sriwedari dan Seraut Wajah Masa Lalu” itu bertema tentang kerinduan dengan masa lalu. Kerinduan yang terjadi disebabkan oleh seorang kakak yang mengingat adik perempuannya melalui lukisan yang ada di pinggir jalan. Adik perempuannya yang telah meninggal karena sakit beberapa tahun yang lalu. Hal itu sebagaimana terdapat dalam kutipan berikut.



*"Dada ini rasanya meledak. Mata seperti beku salju dan mulut tak henti menyebut ampunan Tuhan. Ya, wajah itu, wajah yang tak akan sanggup saya lupakan. Wajah anak perempuan sebelas tahun, adik saya sendiri"* (Kusumah, 2020).

Cerpen ini menggunakan alur campuran, dimulai dengan alur maju dan peristiwa *flashback* di bagian pertengahan penceritaan. Tokoh dalam cerita adalah *flashback*. Cerpen ini menceritakan kembali masa lalunya bersama adik perempuannya setelah melihat lukisan yang mirip dengan wajah adik perempuannya itu. Akan tetapi, hal itu tidak memengaruhi jalan cerita, hanya memperkuat jalan cerita. Kekuatan alur pada cerpen itu terlihat saat tokoh mengingat masa lalunya. Alur *flashback* itu membantu pembaca untuk mengetahui alasan tokoh sangat rindu dengan adik perempuannya. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan pesan yang disampaikan dengan baik oleh pembaca.

Gaya bahasa yang digunakan adalah majas simbolik, seperti *Kepanikan membuat tenaga saya macam kuda*. Kuda merupakan simbol betapa kuatnya dia mengayuh sepedanya seperti kuda yang berlari agar cepat sampai ke puskesmas dan menolong adiknya yang sedang sekarat.

Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca adalah untuk bertanggung jawab dan menyayangi keluarga. Hal itu terlihat dalam kutipan berikut.

*"Saya membawanya ke puskesmas kecamatan. Beberapa puluh kilometer jauhnya. Meskipun perjalanan begitu jauh, sekalipun saya tidak berhenti untuk istirahat. Kepanikan membuat tenaga saya macam kuda. Mengayuh dan terus mengayuh"* (Solopos, Edisi Minggu: 2020, Surakarta, PT Aksara Solopos).

Cerpen berjudul "Malam Pertama yang Miring ke Kiri" itu bertema tentang perempuan yang sombong. Seorang perempuan bernama Kantil yang memandang dirinya lebih tinggi dari orang lain karena kecantikan wajah yang Kantil miliki. Terlihat dalam kutipan berikut:

*"Kantil merasa semua pria akan bertekuk lutut oleh paras eloknya dan tak ada yang bisa menolaknya"* (Kansuri, 2020).

Cerpen ini menggunakan alur maju. Setiap cerita mempunyai hubungan kausalitas. Dari awal cerita ini, tokoh mengalami berbagai peristiwa. Cerita yang diangkat adalah cerita fiksi yang membuat pembaca harus berimajinasi. Bahasa yang digunakan juga mudah untuk pembaca dapat memahami jalan ceritanya.

Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen ini adalah majas metafora seperti, "Kembang desa yang jadi rebutan kaum adam mulai bau kencur sampai kelas kakap" (Solopos, Edisi Minggu: 2020, Surakarta, PT Aksara Solopos). Kantil digambarkan seperti bunga desa yaitu gadis tercantik di desa tersebut.

Pesan Kantil tokoh dari dalam cerpen ini mengajarkan pada pembaca untuk dapat bersyukur terhadap apa pun yang sudah dimiliki. Jangan merendahkan orang lain dan menghargai usaha orang lain. Pesan yang paling utama dari cerpen ini adalah untuk tetap takut dan berdoa hanya kepada Tuhan. Hal itu terlihat dalam kutipan berikut.

*"Tindakan bodohnya itu telah sia-sia, mengapa percaya kepada sekutu setan itu"* (Solopos, Edisi Minggu: 2020, Surakarta, PT Aksara Solopos).

### **Implikasi Proses Seleksi dan Cerpen-Cerpen Solopos**

Lima cerpen yang telah dibahas merupakan karya yang telah lulus dalam proses seleksi. Karya sastra yang telah dipublikasikan memiliki karakteristik estetika yang sama. Cerpen-cerpen tersebut memiliki jalan cerita unik tersendiri dan terdapat kejutan-kejutan yang diberikan kepada pembaca. Cerpen-cerpen di atas memiliki cerita yang ringan dan bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca dan pemilihan kata yang baik. Cerita yang ringan seperti penggambaran cerita yang cukup familiar dengan pembacanya sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Cerita dalam cerpen meninggalkan kesan yang mendalam bagi pembaca sehingga pembaca dapat ikut merasakan kisah yang terjadi dalam cerpen tersebut. Pesan yang disampaikan juga bermanfaat bagi pembaca karena membangun moral yang baik bagi masyarakat.

Cerpen yang berjudul "Malam Pertama yang Miring ke Kiri" mempunyai akhir cerita yang berbeda. Tokoh Kantil pada akhirnya tetap mengalami kutukan walaupun kantil sudah melakukan segala cara. Kutukan batuk tersebut berganti dengan suara anjing yang menggonggong. Kemudian, cerita yang berjudul "Lelaki yang Mencintai Kopi" juga memiliki akhir yang unik dan berbeda. Orang-orang di sekelilingnya yang menasihatinya tentang kematian harus lebih dahulu mengalami kematian. Bahkan, tokoh utama yang bolak-balik rumah sakit masih memiliki umur yang lebih panjang. Cerpen yang berjudul "Sri" juga memiliki jalan cerita yang menarik. Akhir cerita Sri, ia harus mengurus anak dari hasil perselingkuhan yang dilakukan oleh suaminya. Cerpen "Sri" memiliki akhir yang berbeda dari cerita yang lainnya. Bahkan, Sri tidak merasa keberatan ataupun benci terhadap anak tersebut. Cerpen ini dipilih untuk diterbitkan karena sesuai dengan tujuan dihadapkannya rubrik Jeda. Tujuannya adalah untuk memberikan hiburan, pengetahuan, dan pesan yang bermanfaat bagi pembaca.

Cerpen yang berjudul "Pemimpi" dan "Taman Sriwedari dan Seraut Wajah Masa Lalu" memiliki cerita tentang kehilangan. Dalam cerpen "Pemimpin", tokoh harus kehilangan kekasihnya karena pengkhianatan dan tokoh cerpen "Taman Sriwedari dan Seraut Wajah Masa Lalu" harus kehilangan adik perempuannya karena sakit parah. Jalan cerita dalam kedua cerpen ini sama. Kedua tokoh harus memperjuangkan cinta mereka terhadap seseorang walaupun harus kehilangan. Alur dalam kedua cerpen ini juga sama, yakni tokoh mengingat masa lalu yang pernah mereka lalui.

Cerpen "Sri", "Pemimpi", dan "Lelaki yang Mencintai Kopi" memiliki gaya bahasa yang sama, yaitu perumpamaan yang digunakan oleh pengarang. Majas perumpamaan merupakan istilah yang digunakan pengarang untuk menunjukkan imajinasi kepada pembaca. Majas ini digunakan agar pembaca dapat mengerti makna yang disampaikan oleh pengarang dengan penggambaran melalui penggunaan majas perumpamaan.

Formula cerita yang paling diminati oleh masyarakat adalah cerita yang menggambarkan kondisi tentang masyarakat. Cerpen berjudul "Kelelawar Kematian" dan "Sukarelawan Cilik" merupakan gambaran dari kondisi masyarakat yang terjadi saat ini. Penyeleksi memilih cerpen yang paling mewakili keadaan tersebut. Cerita yang paling menarik, unik, dan dapat dipahami oleh pembaca. Cerpen berjudul "Kartiniku" merupakan cerpen yang bertepatan dengan momentum Hari Kartini yang diperingati pada 21 April. Cerpen yang menceritakan perjuangan wanita walaupun hak-haknya telah diambil tetapi dia terus memperjuangkan haknya sebagai ibu untuk anaknya.

Beberapa cerpen tersebut memiliki pesan yang dapat diambil. Nilai-nilai baik untuk mengingatkan para pembaca, seperti cerpen "Malam Pertama yang Miring ke Kiri" yang memberi tahu kepada para pembaca agar selalu mengingat kepada sang Pencipta dan hanya takut kepada Tuhan. Cerpen "Sri" mengajarkan pembaca untuk sabar dan ikhlas dalam menghadapi masalah. Lalu, cerpen "Pemimpi" menunjukkan kepada para pembaca untuk saling setia kepada pasangan kita, saling percaya. Kemudian, cerpen berjudul "Lelaki yang Mencintai Kopi" juga mengingatkan pada pembaca untuk menjaga kesehatan. Cerpen yang terakhir adalah "Kartiniku" cerpen ini memberikan semangat kepada para pembaca untuk memperjuangkan hak-hak perempuan agar tidak dilecehkan oleh orang lain.

Cerpen-cerpen di atas sudah memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam *Solopos*. Cerita yang menarik, unik, berbeda dari cerita-cerita yang lain, bahasa yang digunakan baik dan sopan. Setiap cerpen memiliki pesan-pesan yang ingin disampaikan dan mudah dimengerti oleh setiap pembaca. Bacaan yang ringan ditujukan untuk semua kalangan umur. Peristiwa yang diceritakan juga saling berkaitan dan saling berhubungan antara peristiwa satu dengan yang lainnya.

Setiap cerpen yang dimuat juga disertai dengan gambar ilustrasi yang menambah minat pembaca. Gambar ilustrasi yang diberikan berada di tengah cerita sesuai dengan ruang yang tersedia. Gambar yang diberikan tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil, tetapi mewakili cerita yang diberikan. Pemberian warna juga menarik pembaca, yakni sesuai dengan porsi dan tidak berlebihan. Gambar ilustrasi memberikan warna tersendiri kepada pembaca, yakni membuat pembaca tidak bosan karena melihat gambar ilustrasi yang menarik. Penataan kolom cerpen dalam rubrik Jeda sangatlah jelas sehingga membuat pembaca tidak perlu mencarinya dengan susah payah. Penataan tertata rapi dan cukup terlihat jelas tulisan untuk kolom Jeda. Jumlah kata juga sesuai dengan kolom yang tersedia.

Implikasi dari karakteristik estetika *Solopos* dengan proses penerbitan adalah menggambarkan ciri dari karya sastra yang dimuat oleh *Solopos*. Karakteristik estetika dalam karya menggambarkan ideologi atau identitas dari *Solopos*. *Solopos* merupakan surat kabar bacaan untuk keluarga. Setiap tema-tema yang diangkat, jalan cerita, dan bahasa yang digunakan sangatlah menjadi perhatian bagi penyeleksi. *Solopos* ingin menyediakan rubrik-rubrik yang bermanfaat bagi pembaca terkhusus rubrik Jeda. Rubrik Jeda merupakan rubrik

yang berisi karya sastra dari masyarakat yang disediakan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin berkarya.

Dengan adanya karya-karya yang dimuat, *Solopos* bisa mencapai tujuan ataupun visi dan misi yang akan dicapai. Tujuan tersebut dengan cara melalui bacaan yang telah disediakan oleh surat kabar *Solopos* sesuai dengan norma yang berlaku. Selain itu, rubrik-rubrik yang disediakan dapat memberikan motivasi dan pengetahuan kepada para pembaca agar bisa berinovasi. Dengan adanya karakteristik estetika ini, masyarakat dapat melihat ideologi *Solopos* yang mengangkat tema-tema yang mendidik, bacaan untuk keluarga, dan pesan yang ingin disampaikan oleh *Solopos* kepada masyarakat. Tujuannya untuk membangun dan mengembangkan lagi semangat budaya literasi dalam masyarakat yang mulai hilang.

*Solopos* di dalam hal kebudayaan juga berperan untuk turut *menguri-uri* serta mendorong semangat semua kalangan agar tetap menggelorakan budaya di daerah melalui pemberitaan-pemberitaan positif tentang seni dan budaya, dan selalu memberi ruang untuk kegiatan-kegiatan seni dan budaya. *Solopos* memberikan informasi yang dapat dipercaya dan selalu *up to date* sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi dalam masyarakat agar tidak ketinggalan informasi yang sedang ramai diperbincangkan. Melalui rubrik Jeda, *Solopos* dapat ikut serta untuk mencapai tujuan dalam kebudayaan dengan tetap menunjukkan identitas *Solopos* sebagai bacaan yang ramah pada semua kalangan usia. Karya yang didapatkan akan melalui proses seleksi sesuai dengan karakteristik estetika yang *Solopos* miliki, baik dalam sisi tema, alur cerita, gaya bahasa, dan pesan moral yang akan disampaikan harus sesuai dengan identitas *Solopos* yang ingin memberikan bacaan yang berkualitas, menghibur, dan bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini merupakan salah satu cara *Solopos* mencapai tujuan dengan memberikan kepuasan bagi pembaca.

## SIMPULAN

Surat kabar *Solopos* merupakan media yang menyediakan kesempatan bagi masyarakat yang ingin menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan. Hasil karya tersebut berupa cerpen, puisi, dan sajak. Karya sastra tersebut akan dipublikasi dalam rubrik Jeda edisi minggu. Karya yang telah dikirimkan akan melalui proses seleksi dari seluruh karya yang telah masuk ke redaksi *Solopos*. Seleksi yang dilakukan sesuai dengan identitas dari *Solopos*, yakni *Solopos* merupakan media yang menyediakan bacaan untuk keluarga. Sebagai media yang besar, *Solopos* ingin menyediakan rubrik-rubrik yang bermanfaat bagi masyarakat, termasuk rubrik Jeda.

Penelitian ini membahas karya sastra cerpen yang dimuat *Solopos* selama empat bulan dari bulan Januari hingga bulan April 2020. Karya sastra diseleksi berdasarkan bobot naskah, orisinalitas, tema, alur, dan bahasa yang digunakan oleh pengarang. Proses seleksi yang dilakukan setelah menerima karya yang masuk ke redaksi adalah memilah-milah satu per satu naskah.

Berdasarkan karakteristik estetika yang ada pada beberapa cerpen di atas, dapat ditarik simpulan bahwa *Solopos* sebagai media ingin memberikan bacaan yang bermanfaat bagi

pembaca. Terlihat dari tema, bahasa, alur, dan pesan yang digunakan sesuai dengan tujuan dan ideologi *Solopos* menyediakan rubrik Jeda. Rubrik Jeda merupakan bacaan yang disediakan bukan hanya menghibur pembaca, tetapi memberikan pengetahuan, wawasan, dan pesan kepada pembaca.

Rubrik Jeda adalah bacaan yang cocok untuk keluarga. Cerpen-cerpen dalam rubrik Jeda yang disediakan untuk semua kalangan usia dan semua kalangan masyarakat. Pembaca dari anak-anak sampai orang dewasa dapat membaca karya sastra dalam rubrik Jeda. Pemilihan bahasa yang tepat bagi semua pembaca. *Solopos* menyediakan cerpen-cerpen yang mengangkat tema-tema yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat untuk menarik pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ae, J. (2020). *Sri*. Surakarta
- Chasanah, F. (2012). Peran Penerbit Galangpress dalam Bidang Produksi Buku-Buku Sastra Terakhir Karya Gm . Sudarta. *Jurnal Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*, Vol 2 .
- Daryanto. (2013). *Sari Kuliah Manajemen Pemasaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Endraswara, S. (2012). *Teori Pengkajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: UNY Press.
- Escarpit, R. (2005). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Firmansyah, E. (2020). *Lelaki yang Mencitai Kopi*. Surakarta.
- Kansuri, F. (2020). *Malam Pertama yang Miring ke Kiri*. Surakarta.
- Kusumah, A. T. (2020). *Taman Sriwedari dan Seraut Wajah Masa Lalu*. Surakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Retnaningsih, A. (1983). *Roman dalam Masa Pertumbuhan Kesusastraan Indonesia Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Saptono, A. (2020). *Pemimpi*. Surakarta.
- Sastra, S., & Hum, M. (2017). *Dinamika Jakarta Nyastra Dalam Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi Sastra Pada Media Sosial Line: Kajian Sosiologi Sastra Disusun Oleh: Miftahul Nur Hidayat - 13010113120018*. 1-14. 1 November 2019.
- Subroto, E. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sudjiman, P. (1992). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.